

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIPA TINGKAT PEMULA (BEGINNER) DI SONGSERM WITTAYA MULNITHI KUTHAO HADYAI THAILAND

Arif Fatahillah

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: ariffatahillah123@gmail.com

Abstrak: Besarnya minat pemelajar BIPA khususnya di *Songserm Wittaya Mulnithi* Kuthao Hadyai Thailand untuk mempelajari bahasa Indonesia masih terkendala dengan kurang tersedianya bahan ajar BIPA. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar BIPA sangat dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) Borg dan Gall yang sudah dimodifikasi oleh Sugiono. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan angket berupa *google form* untuk memperoleh data kebutuhan bahan ajar dan penilaian pada bahan ajar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yang terdiri atas pemaparan data, pemerolehan nilai dan simpulan data. Hasil dari penelitian ini adalah: *pertama*, hasil analisis kebutuhan menurut persepsi pebelajar dan pengajar BIPA menghasilkan karakteristik bahan ajar BIPA tingkat pemula. *Kedua*, bahan ajar dikembangkan dengan empat aspek yakni (a) materi/topik, (b) penyajian materi/topik, (c) bahasa dan keterbacaan, dan (d) grafika. *Ketiga*, Hasil dari penilaian/ validasi produk oleh ahli dan praktisi secara keseluruhan dapat diperoleh presentase sebesar 88%. Dapat disimpulkan bahwa sangat dibutuhkannya bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di *Songserm Wittaya Mulnithi* Kuthao Hadyai Thailand.

Kata kunci: bahan ajar BIPA, tingkat pemula

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sudah memberikan pengaruh yang berarti bagi bangsa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat asing yang mempelajari bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk pemelajar asing dikenal dengan sebutan BIPA. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) telah banyak diadakan oleh instansi-instansi atau perguruan tinggi di Indonesia maupun di luar negeri.

Keindahan alam, keanekaragaman budaya, dan wilayah yang strategis menjadi alasan untuk belajar bahasa Indonesia. Ada beberapa alasan masyarakat asing ingin belajar bahasa Indonesia. Sebagian besar, mereka mempelajari bahasa

Indonesia sebagai bahasa asing dengan tujuan meningkatkan pengetahuan tentang kebahasaan dan kebudayaan Indonesia, sedangkan tujuan lainnya mereka ingin melakukan atau melanjutkan kuliah, penelitian, dan mencari peluang kerja.

Thailand adalah salah satu negara yang memiliki minat tinggi dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Tidak sedikit dari masyarakat Thailand yang ingin mempelajari bahasa Indonesia karena mereka ingin melanjutkan pendidikannya di Indonesia. Banyak masyarakat Thailand yang beranggapan bahwa pendidikan di Indonesia lebih maju dan memiliki variasi dalam metode-metode pembelajarannya. Seperti sekolah *Songserm Withaya Mulnithi* ini. Banyak dari lulusan sekolah ini yang mau melanjutkan pendidikannya di Indonesia, selain karena sekolah ini memiliki hubungan yang erat dengan beberapa instansi-instansi perguruan tinggi di Indonesia. Sehingga banyak pemelajar di sekolah ini untuk melanjutkan pendidikannya di Indonesia dan berminat mempelajari bahasa Indonesia.

Dalam Proses pembelajaran bahasa melayu (Indonesia) di sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* terdapat banyak kekurangan dalam proses pembelajaran berlangsung, mulai dari sedikitnya media ajar yang tersedia hingga tidak adanya bahan ajar yang tetap sebagai pedoman pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada dasarnya, dalam pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Indonesia perlu memperhatikan dan memahami penanganan khusus mulai dari perencanaan, proses, hingga evaluasi, serta bahan ajar, media, maupun metode yang digunakan. Salah satu hal penting yang harus ada dan diperhatikan adalah bahan ajar. Peran pengajar dalam memilih bahan ajar BIPA sangat penting. Pemilihan bahan ajar harus memberikan gambaran pembelajar terhadap kondisi lingkungan, sosial, budaya, dan adat istiadat bangsa Indonesia sehingga akan mengantarkan pembelajar asing lebih berminat dan cepat dalam belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Selain itu, bahan ajar yang tepat dan menarik dapat mempengaruhi keberhasilan belajar untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang ditentukan.

Majid (2007:27) mendefinisikan bahan ajar sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar memungkinkan pemelajar dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Agar pembelajaran BIPA berhasil dengan baik, perlu diberikan media ajar dan bahan ajar yang sesuai dengan materi ajar tingkat pemula (*beginner*). Begitu juga dengan penelitian Awasthi (dalam Prasetyo 2015:29) melakukan penelitian yang berjudul *Textbook and its Evaluation* menyimpulkan bahwa “*A textbook is teaching material for the teacher and a learning material for the learner. It is one of the pivotal aspects of the total teaching and learning process.*” Secara sederhana, simpulan tersebut dapat diterjemahkan bahwa buku teks atau bahan ajar adalah materi atau bahan mengajar untuk pengajar dan untuk pembelajar. Jadi, buku teks atau bahan ajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari keseluruhan proses belajar mengajar. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya bahan ajar memang dibutuhkan baik oleh pengajar maupun oleh pembelajar. Oleh karena itu, bahan ajar harus dirancang dan disusun sedemikian rupa agar dapat digunakan oleh pengajar maupun pembelajar.

Tentunya hal ini sangat berpengaruh dengan keberhasilan pebelajar dalam belajar bahasa. Dengan diberikan media ajar dan bahan ajar yang sesuai mereka akan mudah dan memahami peajaran berbahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar pebelajar asing yang akan melanjutkan pendidikannya di Indonesia dapat berkomunikasi dengan warga Indonesia dengan baik. Jika pemelajar dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik mereka akan dapat bersosialisasi dengan masyarakat Indonesia.

Hal tersebut memberikan gambaran betapa pentingnya meningkatkan jumlah dan mutu bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi Kuthao Hadyai Thailand*.

Bentuk bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar yang berisi materi BIPA tingkat pemula (*beginner*). Selain itu, isi buku juga menyajikan dasar-dasar berbahasa Indonesia mulai dari pengenalan huruf, angka, hingga mempraktikkan dalam menulis dan berbicara dengan berbahasa Indonesia tingkat pemula. Selain itu, evaluasi pada akhir pembelajaran juga disajikan supaya memudahkan pemelajar maupun pengajar bipa dalam menguji kompetensi pemelajar asing.

Berdasarkan masalah di atas, kebutuhan bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand Selatan yang disusun perlu dikembangkan. Tujuan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk bahan ajar berupa buku penunjang BIPA tingkat pemula (*beginner*) di *Songserm Wittaya Mulnithi* Kuthao Hadyai Thailand.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengacu pada desain penelitian dan pengembangan (*Research and development*) Borg dan Gall yang sudah dimodifikasi oleh Sugiono (2015). Metode penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut dengan urutan langkah yaitu (1) tahap pra pengembangan, (2) tahap awal pengembangan produk bahan ajar, (3) desain Produk, (4) validasi Produk, (5) revisi produk.

Tahap pra pengembangan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di *Songserm Wittaya Mulnithi* Kuthao Hadyai Thailand. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mempelajari informasi dari berbagai sumber pustaka terdahulu.

Tahap awal pengembangan produk bahan ajar peneliti menyusun Prototipe bahan ajar BIPA yang dikembangkan berdasarkan hasil temuan pada tahap pra pengembangan. Tahap ini peneliti melakukan (1) analisis kebutuhan pembelajar dan pengajar terhadap pengembangan bahan ajar, dan (2) menyusun rancangan materi sesuai dengan silabus BIPA tingkat pemula (*beginner*).

Pada tahap desain produk peneliti membuat rancangan dan mengembangkan bahan ajar BIPA. Tahap ini meliputi (1) menyusun rancangan topik per bab dan perbagian, (2) penyusunan teks bacaan, (3) penyusunan muatan tata bahasa pada setiap bab, (4) penyusunan konten bahan ajar dengan kebutuhan pemelajar dan pengajar BIPA dan, (5) penyelesaian bahan ajar.

Tahap validasi produk dilakukan dengan tujuan menguji produk draf bahan ajar yang sudah dikembangkan. Validitas dilakukan oleh ahli BIPA, ahli bahan ajar dan praktisi BIPA. Hasil pengujian tersebut kemudian digunakan sebagai acuan untuk revisi draf bahan ajar sehingga bahan ajar yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pemelajar dan pengajar.

Jenis instrumen yang digunakan yaitu wawancara dan angket wawancara dilakukan kepada pengajar untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar BIPA tingkat pemula. Selanjutnya dilakukan penyerahan angket kepada pemelajar untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar BIPA. Untuk uji ahli dan praktisi digunakan angket sebagai instrumen penilaian. Pada angket terbuka, jawaban telah disediakan pada kolom tertentu sehingga para penguji perlu memberikan tanda centang (V) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Dalam hal ini, skala pengukuran digunakan skala Likert dengan empat jawaban alternatif, yaitu (1), sangat baik dengan skor nilai 4, (2) baik dengan skor nilai 3, (3) cukup baik dengan skor nilai 2, (4) kurang baik dengan skor nilai 1.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) data analisis kebutuhan bahan ajar BIPA yang melalui angket dari pengajar BIPA dan penutur asing level beginner dan (2) data dari penilaian ahli BIPA terhadap bahan ajar BIPA.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari angket yang dikumpulkan, kemudian dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden. Selanjutnya melakukan tabulasi data dan melakukan perhitungan untuk mengambil simpulan. Setelah itu, dilakukan penarikan simpulan dari paparan data yang berupa hasil temuan yang menonjol, serta koreksi ahli mampu memenuhi tujuan penelitian. Data kuantitatif

digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian berupa angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil pembahasan ini dipaparkan tentang (1) karakteristik kebutuhan bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di *Songserm Wittaya Mulnithi* Kuthao Hadyai Thailand, (2) hasil pengembangan bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di *Songserm Wittaya Mulnithi* Kuthao Hadyai Thailand, dan (3) hasil penilaian/ validasi produk oleh ahli dan praktisi.

1. Karakteristik Kebutuhan Bahan Ajar BIPA Tingkat Pemula (*Beginner*) di *Songserm Wittaya Mulnithi* Kuthao Hadyai Thailand

Analisis kebutuhan bahan ajar BIPA tingkat pemula di Sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* Distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand Selatan ini dilakukan melalui angket dan wawancara. Berdasarkan analisis kebutuhan, 60% siswa menyatakan sangat dibutuhkan adanya buku ajar BIPA Tingkat Pemula (*Beginner*) untuk siswa di Sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* Kuthao Hadyai Thailand, dan 40% lainnya menyatakan cukup dibutuhkan buku ajar BIPA Tingkat Pemula (*Beginner*) untuk siswa di Sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* Kuthao Hadyai Thailand.

Berdasarkan angket kebutuhan pengajar BIPA bahwa masih diperlukannya ketersediaanya bahan ajar bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa Thailand untuk pemelajar BIPA tingkat pemula.

Dari hasil analisis kebutuhan bahan ajar baik dari pemelajar maupun dari pengajar, dapat dirumuskan bahwa karakteristik pengembangan bahan ajar sebagai berikut. Berdasarkan kebutuhan pemelajardan pengajar BIPA, muatan materi inti dalam bahan ajar dikelompokkan menjadi empat, yaitu (1) pengantar materi, (2) teks bacaan dan teks dialog/percakapan, (3) latihan-latihan, dan (4) simakan. Materi dalam bahan ajar ini diintegrasikan dengan empat keterampilan bahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Penentuan materi dalam bahan ajar ini

berdasarkan Kurikulum BIPA tingkat pemula yang berpedoman pada *Common European Framework of Rerefrence* (CEFR).

2. Hasil Pengembangan Bahan Ajar BIPA Tingkat Pemula (*Beginner*) di *Songserm Wittaya Mulnithi Kuthao Hadyai Thailand*

Hasil produk bahan ajar BIPA tingkat pemula (*Beginner*) di *Songserm Wittaya Mulnithi Kuthao Hadyai Thailand* disusun berdasarkan karakteristik bahan ajar dan prinsip pengembangan bahan ajar. Prototipe bahan ajar dikategorikan menjadi tiga bagian, meliputi: (a) bentuk fisik, (b) sampul buku, dan (c) muatan isi/materi

Bahan ajar disusun dengan menggunakan kertas HVS putih 80 gram berukuran A4 (21 x 29,7 cm). Sampul buku menggunakan *soft cover*. Bahan ajar disusun dengan tebal 58 halaman menyesuaikan kebutuhan materi.

Sampul dirancang sesuai karakteristik bahan ajar dan hasil analisis kebutuhan aspek kegrafikaan menurut persepsi pebelajar dan pengajar BIPA. Sampul dirancang dengan komposisi warna, gambar, dan tulisan yang ditata secara menarik. Varian warna pada sampul didominasi oleh warna biru dan banyak warna lainnya (*full colour*). Pemilihan foto sampul depan menggambarkan proses pembelajaran berlangsung. Pada sampul bahan ajar ini terdapat gambar pita bendera Indonesia dan pita bendera Thailand. Dibagian pojok kiri atas terdapat gambar bola dunia yang di sanggah oleh beberapa tangan dan dikelilingi oleh bendera Indonesia dan Bendera Thailand yang menggambarkan hubungan diplomasi yang baik antara Indonesia dengan Thailand. Berikut adalah produk sampul bahan ajar BIPA tingkat pemula (*Beginner*) di *Songserm Wittaya Mulnithi Kuthao Hadyai Thailand*.



Gambar 1. Halaman Sampul Depan

Kelengkapan muatan isi bahan ajar terdiri atas tiga bagian, meliputi: (a) bagian awal, (b) bagian isi, dan (c) bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman sampul dalam buku, halaman sampul dalam, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan/ silabus, dan materi dasar. Bagian halaman sampul dalam buku berisi judul buku, pemilik yayasan, kepala sekolah, nama penyusun, tim penyusun, penerjemah, guru pamong 1 dan 2, dan desain sampul.



Gambar 2. Halaman Sampul Dalam

Setelah halaman dalam sampul, terdapat kata pengantar yang berisi paparan pengantar dari penulis buku. Dilanjutkan dengan daftar isi berisi daftar keseluruhan materi beserta halaman untuk memudahkan pencarian pokok bahasan secara cepat. Pada bagian awal juga terdapat petunjuk/ silabus BIPA bagi pebelajar dan pengajar BIPA. Selain itu terdapat materi dasar dalam belajar bahasa Indonesia antara lain cara pengucapan huruf dalam bahasa Indonesia, pengucapan angka, nama benda, nama hari dan lainnya.





Gambar 3. Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Petunjuk/Silabus, dan Halaman Materi Awal

Bagian Isi bahan ajar BIPA dapat dijabarkan sebagai berikut:

Awal bab, bagian ini berisi tentang judul/ tema per bab yang akan dipelajari pebelajar BIPA. Informasi yang disajikan meliputi judul bab yang menyesuaikan dengan silabus BIPA. Pada halaman pengantar ini juga disertai dengan gambar/ ilustrasi yang bertujuan untuk membantu pebelajar memberikan gambaran tentang materi apa yang akan dipelajari, selain itu juga terdapat capaian kompetensi yang harus dituju oleh pebelajar ketika sudah selesai pada mempelajari bab tersebut dan terdapat kamus yang berisikan kata-kata yang akan di temui pada pelajaran tersebut.

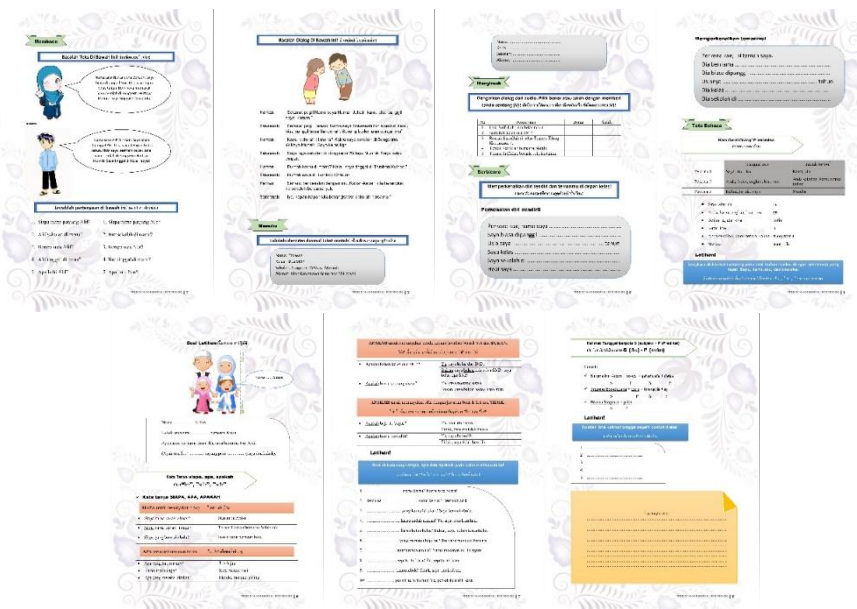


Gambar 4. Halaman Judul Bab

Materi inti, pada materi inti ini mencakup empat aspek keterampilan berbahasa serta muatan tata bahasa, juga terdapat latihan-latihan pada setiap aspek keterampilan bahasa. Pada materi membaca, pemelajar disajikan sebuah

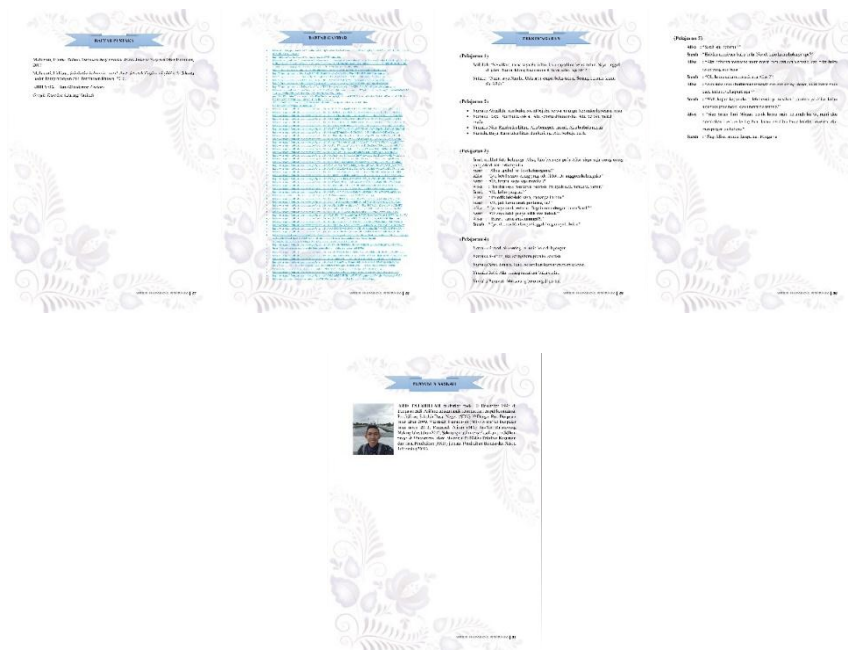
dialog atau teks bacaan, setelah itu disajikan juga latihan untuk menilai pemahaman dari hasil membaca pebelajar.

Selanjutnya materi menulis, siswa disajikan sebuah contoh tulisan untuk dipahami dan siswa diminta untuk menulis ulang sesuai dengan identitas atau arahan yang diminta oleh pengajar BIPA. Materi menyimak, siswa diminta untuk menyimak sebuah dialog atau cerita untuk dipahami, selanjutnya siswa akan diarahkan oleh pengajar BIPA untuk menjawab soal-soal yang telah disajikan. Pada materi berbicara, pebelajar akan berbicara tentang hasil tulisan yang telah pebelajar tulis sebelumnya. Adapun materi muatan tata bahasa Indonesia disajikan secara dasar dan ringkas, agar pebelajar tidak kesulitan dalam memahami pemahaman tata bahasa Indonesia juga terdapat latihan untuk mengetahui pemahana ketata bahasa Indonesiaan pebelajar.



Gambar 5. Halaman Materi Inti

Bagian Akhir berisi halaman simakan, halaman daftar pustaka dan biografi penulis. Halaman simakan memuat hasil simakan dalam latihan keterampilan menyimak pemelajar BIPA. Daftar pustaka memuat referensi yang digunakan dalam penyusunan buku ajar. Adapun biografi penulis berisi biografi singkat penulis.



Gambar 6. Halaman Bagian Akhir

Ketepatan produk diuji oleh ahli bahan ajar, ahli BIPA, dan pengajar BIPA.

3. Hasil Penilaian/ Validasi Produk oleh Ahli dan Praktisi.

Tabel 1. Hasil Uji Produk Bahan Ajar Oleh Ahli Bahan Ajar

No	Indikator	Persentase
1	Kelayakan Penyajian Materi	95%
2	Kelayakan Bahasa	95%
3	Tampilan Bahasa	95%
	Rata-rata	95%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijabarkan bahwa tiga aspek dari hasil uji produk bahan ajar oleh ahli bahan ajar memperoleh persentase 95%. Ketiga aspek tersebut adalah kelayakan penyajian materi, kelayakan bahasa, dan tampilan bahasa. Hasil analisis keseluruhan aspek mencapai presentase 95%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk bahan ajar memiliki kualifikasi sangat layak untuk diterapkan. Dari hasil produk bahan ajar tersebut, masih perlu perbaikan berdasarkan saran dan komentar dari uji ahli bahan ajar. Komentar dari ahli bahan ajar yaitu perbaikan beberapa kata dalam penulisan akibat salah mengetik.

Tabel 2. Hasil Uji Produk Bahan Ajar Oleh Ahli BIPA

No	Indikator	Persentase
1	Kelayakan Materi	88,6%

2	Kelayakan Penyajian	87,5%
3	Kelayakan Bahasa	85%
Rata-rata		87%

Berdasarkan pada hasil Validasi ahli BIPA diperoleh data sebagai berikut. Pada tabel menyatakan rata-rata kelayakan materi bahan ajar mencapai persentase 88,6%, rata-rata kelayakan penyajian bahan ajar mencapai persentase 87,5%, dan rata-rata kelayakan bahasa mencapai persentase 85%. Hasil analisis keseluruhan aspek mencapai presentase 87%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk bahan ajar memiliki kualifikasi sangat layak untuk diterapkan. Dari hasil produk bahan ajar tersebut, masih perlu perbaikan berdasarkan saran dan komentar dari uji ahli BIPA. Komentar dari ahli BIPA yaitu model latihan dan beberapa contoh gambar untuk aspek keterampilan berbahasa. Selanjutnya komentar tentang penggunaan imbuhan dalam penggunaan bahan ajar, pengurutan dialog, hingga perbaikan model teks dan materi.

Tabel 3. Hasil Uji Produk Bahan Ajar Oleh Praktisi/ Pengajar BIPA 1

No	Indikator	Persentase
1	Kelayakan Materi	88,6%
2	Kelayakan Penyajian	87,5%
3	Kelayakan Bahasa	67,5%
Rata-rata		81,2%

Berdasarkan pada hasil Validasi praktisi/ pengajar BIPA 1 diperoleh data sebagai berikut. Pada tabel tersebut rata-rata kelayakan materi bahan ajar mencapai persentase 88,6%, rata-rata kelayakan penyajian bahan ajar mencapai persentase 87,5%, dan rata-rata kelayakan bahasa mencapai persentase 67,5%. Hasil analisis keseluruhan aspek mencapai presentase 81,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk bahan ajar memiliki kualifikasi sangat layak untuk diterapkan.

Tabel 4. Hasil Uji Produk Bahan Ajar Oleh Praktisi/ Pengajar BIPA 2

No	Indikator	Persentase
1	Kelayakan Materi	81,8%
2	Kelayakan Penyajian	100%
3	Kelayakan Bahasa	85%
Rata-rata		88,9%

Berdasarkan pada hasil Validasi praktisi/ pengajar BIPA 2 diperoleh data sebagai berikut. Pada tabel diatas rata-rata kelayakan materi bahan ajar mencapai persentase 81,8%, rata-rata kelayakan penyajian bahan ajar mencapai persentase

100%, dan rata-rata kelayakan bahasa mencapai persentase 85%. Hasil analisis keseluruhan aspek mencapai persentase 88,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk bahan ajar memiliki kualifikasi sangat layak untuk diterapkan.

Dari keseluruhan penilaian oleh ahli dan praktisi, diperoleh persentase sebesar 88%. Dengan demikian produk bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di *Songserm Wittaya Mulnithi* Kuthao Hadyai Thailand mendapat kategori layak dan siap diterapkan. Sesuai dengan paparan Sugiyono (2015: 417-421) disebutkan bahwa jika uji kelayakan produk mencapai tingkat persentase dengan skor antara 75%-84%, produk tergolong layak dan siap diimplementasikan.

Berkaitan dengan ketersediaan bahan ajar BIPA, Siroj (2012: 62) menjelaskan bahwa selama ini hanya ada beberapa buku BIPA yang bisa digunakan sebagai bahan ajar dan itu pun sangat susah mendapatkannya. Di negara-negara lain, kebanyakan hanya tersedia kamus bahasa Indonesia saja. Selain itu, beberapa bahan ajar BIPA yang sudah ada juga tidak dipasarkan secara umum. Maka dari itu buku ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di *Songserm Wittaya Mulnithi* Kuthao Hadyai Thailand siap diimplementasikan guna membantu pembelajar dalam mempelajari bahasa Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis kebutuhan bahan Ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di *Songserm Wittaya Mulnithi* Kuthao Hadyai Thailand oleh pemelajar dan pengajar BIPA dapat disimpulkan bahwa sangat dibutuhkannya bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di *Songserm Wittaya Mulnithi* Kuthao Hadyai Provinsi Thailand.

Hasil pengembangan bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di Sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* Distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand Selatan ini disesuaikan dengan kurikulum BIPA yang berpedoman pada *Common European Framework of Rerefernce* (CEFR) serta hasil dari analisis angket kebutuhan pemelajar dan pembelajar BIPA. Pengembangan bahan ajar ini mengacu pada desain penelitian dan pengembangan (*Research and development*)

Borg dan Gall yang sudah dimodifikasi oleh Sugiono (2015). Model ini terdiri dari lima tahap, yaitu (1) tahap pra pembangunan, (2) tahap awal pengembangan produk bahan ajar, (3) desain Produk, (4) validasi Produk, (5) revisi produk.

Hasil dari penilaian/ validasi produk oleh ahli dan praktisi secara keseluruhan dapat diperoleh presentase sebesar 88%. Dengan demikian produk bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di *Songserm Wittaya Mulnithi* Kuthao Hadyai Thailand mendapat kategori layak dan siap diterapkan

Adapun saran dalam penelitian ini adalah 1. Buku ajar ini akan sangat membantu bagi pengajar BIPA tingkat pemula di Thailand, karena sudah terdapat materi-materi BIPA tingkat pemula yang sangat dibutuhkan ketika pembelajaran bahasa Indonesia/ melayu di sekolah-sekolah khusus di Thailand Selatan. Buku ini juga sudah terdapat terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Thailand, sehingga mempermudah pemelajar untuk menelaah materi-materi yang akan diajarkan. Buku ini juga sangat praktis digunakan oleh pemelajar yang memiliki bahasa pertamanya bahasa Thailand dan pengajar BIPA di Thailand. 2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan bahan ajar BIPA sehingga bahan ajar yang disusun dapat digunakan secara maksimal dalam pembelajaran. 3. Penelitian ini masih merupakan penelitian tahap awal dalam penyusunan bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di Sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* Distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand Selatan. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan penelitian lanjutan berdasarkan hasil penelitian ini

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas
- Fatahillah, Arif .2020. *Pengembangan Bahan Ajar BIPA Tingkat Pemula (Beginner) di Songserm Wittaya Mulnithi Kuthao Hadyai Thailand*. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Islam Malang.
- _____.2019. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Buku tidak diterbitkan: Universitas Islam Malang
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muliastuti, Liliana. *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. Jakarta: Yayasan Obar Indonesia, 2017
- Prasetyo, Andika Eko. *Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Jawa Bagi Penutur Asing Tingkat Pemula*. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Negeri Semarang.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Siroj, Badrus. 2012. *Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT bagi Penutur Asing Tingkat Menengah*. Tesis. Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, Imam. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Untuk penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar*. Wacana Vol.09 No.1, April 2007 (62-78).